



PERAN DAKWAH APLIKASI DURIOO+ TERHADAP PENGAMALAN AGAMA ANAK DI KOLEJ UNIVERSITI ISLAM ZULKIFLI MUHAMMAD MALAYSIA

Siti Nabila Binti Mohammed Zuhilmi

nabilamohammed134@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abdur Razzaq

abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Muhammad Randicha Hamandia

mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Article:

Received: 15 April, 2025

Accepted: 20 Mei, 2025

Published: 22 Juni, 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

nabilamohammaed134@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the Role of Durioo+ Application Da'wah on Children's Religious Practice at the Islamic University of Zulkifli Muhammad College, Malaysia. The sample of this study was the children of lecturers from KUIZM aged 12 years and under. The development of media and digitalization today has had many impacts on children. Various free animation platforms have emerged and offer a variety of content that can be accessed freely. In this fast-paced digital atmosphere, without strict supervision, children can easily access content that is not appropriate for their age. Imagine, in the midst of the pleasure of watching animation that should be educational, they are actually presented with themes that violate sharia. This clearly damages children's views and thoughts about their religious identity. This study uses a descriptive qualitative method, using 3 data collection instruments, namely interviews, observations and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that this application makes a significant contribution to introducing and strengthening the understanding of Islamic values to children. The content focus on worship, stories of the prophets, daily prayers, and Islamic manners has proven effective in forming positive religious habits that are relevant to everyday life.*

Keywords: Application, Role of preaching, Practice of religion

Pendahuluan

Kemajuan Perangkat Digital saat ini telah memberikan banyak dampak kepada anak-anak. Berbagai platform animasi gratis bermunculan dan menawarkan ragam konten yang bisa diakses secara bebas seperti halnya Youtube, yang telah menjadi pusat hiburan bagi anak-anak dari berbagai kalangan. Namun, ada masalah besar yang tersembunyi di balik kemudahan akses tersebut. Ketidakmampuan orang tua untuk sepenuhnya mengawasi konten yang dikonsumsi anak-anak mereka menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Di era digital yang serba cepat ini, anak-anak dapat dengan mudah menemukan konten yang tidak pantas jika tidak diawasi dengan baik. Platform populer di kalangan anak-anak dan remaja untuk menonton dan berbagi video juga menawarkan manfaat seperti mengakses film, musik, dan konten video terbaru.¹

Platform seperti Youtube dikenal sebagai salah satu platform gratis internasional yang terbuka untuk semua orang. Artinya, siapa saja dapat mengunggah dan menonton video yang mereka inginkan. Namun, masalahnya adalah orang tua sering kali tidak dapat sepenuhnya mengendalikan apa yang anak-anak mereka tonton. Namun, platform ini juga memiliki kekurangan, seperti penyaringan konten yang minimal yang menampilkan materi yang tidak pantas atau tidak senonoh.² Video-video yang kelihatannya aman bisa saja tiba-tiba berubah menjadi tidak pantas dalam hitungan detik.

Bayangkan, di tengah kesenangan menonton animasi yang seharusnya mendidik, mereka justru disuguhkan dengan tema-tema yang berkaitan dengan Perayaan Natal, Halloween, dan perayaan-perayaan lain yang bukan bagian dari budaya atau keyakinan mereka. Tidak ketinggalan juga apabila adanya animasi yang menormalisasi pemahaman LGBTQ seperti *Rainbow Ruby*, *Cocomelon Lane*, *Toy story 4* dan banyak lagi. Hal ini jelas merusak pandangan dan fikiran anak-anak tentang identitas agama mereka. Lebih parah lagi, konten-konten yang secara tidak langsung menampilkan aurat, menggunakan bahasa yang tidak sopan, atau menyajikan ide-ide yang jauh dari etika Islami, bisa dengan mudah diakses oleh anak-anak tanpa pengawasan yang memadai.

Pertumbuhan dan perkembangan sifat mental anak adalah proses yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman langsung yang mereka saksikan. Mereka cenderung menunjukkan perilaku seperti kenakalan, ketidaksopanan, dan ketidaktaatan, yang pada dasarnya merupakan hal yang wajar dalam proses pertumbuhan mereka. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan kognitif yang masih belum matang, sehingga mereka sangat membutuhkan arahan, bimbingan, serta teladan yang baik dari orang dewasa di sekitarnya³.

Pada tahap ini, anak-anak memiliki tiga kecenderungan utama, yaitu mudah meniru perilaku yang mereka lihat, belum memiliki kemampuan berpikir kritis, dan belum mampu mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, keterlibatan orang tua, guru, dan

¹ Mudianti and Cahyo, "Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Vol 6 (2024): 30-43

² Ibid.

³ Sofi Iqbal, "Pengaruh Media Tontonan Youtube Terhadap Perubahan Akhlak Anak Di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 2.

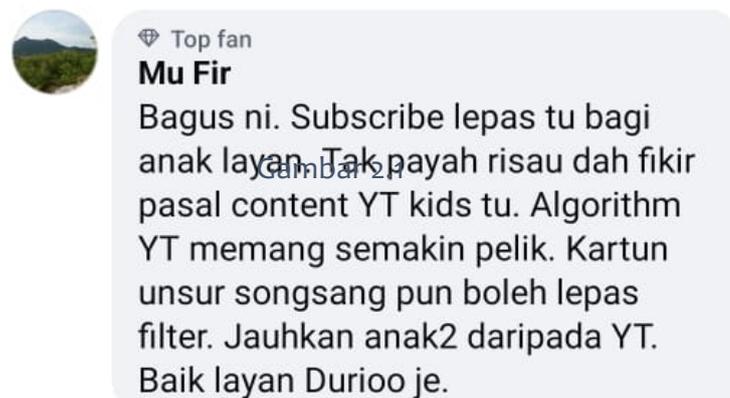
masyarakat sekitar sangat berperan dalam pembinaan karakter dan tumbuh kembang mental anak agar terhindar dari perilaku yang merugikan.

Konten-konten seperti ini, meski terkadang tersamarkan dalam bentuk animasi yang lucu, sesungguhnya tidak memberikan manfaat apapun. Sebaliknya, justru membahayakan perkembangan psikologis dan moral anak-anak. Tambahan, ia berpotensi menanamkan pandangan yang salah, menyebabkan anak-anak terbiasa dengan hal-hal negatif, dan membuat mereka bingung antara apa yang benar dan salah.

Beberapa orang tua menyuarakan kekhawatiran mendalam mengenai penggunaan aplikasi tertentu oleh anak-anak mereka, menyadari bahwa paparan terhadap konten atau materi yang tidak mendidik yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral dapat berdampak buruk pada perilaku dan pola pikir mereka. Kekhawatiran ini kemudian mereka sampaikan secara langsung melalui komentar atau tanggapan di media sosial maupun platform digital. Berikut merupakan beberapa bukti komentar dari pihak orang tua yang mengambil sikap kritis terhadap penggunaan aplikasi yang dianggap tidak tepat bagi anak-anak mereka:



Gambar 1.1 Komentar



Gambar 1.2. Komentar

Dikernakan platform seperti ini terlalu terbuka untuk semua generasi, maka muncul lah aplikasi Durioo+ yang selamat dan aman bagi menyelamatkan anak-anak daripada menonton dan mempelajari hal yang melanggar syariat Islam.

Dalam dunia dakwah, peran seorang da'i tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka memiliki tanggung jawab penting dalam menyampaikan ajaran Islam dan

memastikan pesan agama tersampaikan secara akurat kepada masyarakat. Pentingnya menyampaikan pesan dakwah kepada semua generasi, paling utama di mulai dari generasi anak kerana diusia dini, permulaan yang baik bagi menerapkan pengenalan tentang agama Islam dan pengamalan agama terhadap mereka. Perintah dakwah untuk setiap muslim bertuang dalam surat Al-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Seiring dengan perkembangan zaman, metode dakwah juga harus berevaluasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi serta tantangan yang ada pada Masyarakat modern saat ini. Metode yang digunakan tidak boleh kaku tetapi fleksibel dan mudah beradaptasi, sehingga pesan dakwah tetap relevan dan diterima secara efektif oleh berbagai segmen masyarakat.

Didalam surat An-Nahl ayat 125. Allah SWT telah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Dalam konteks ini, metode dakwah memiliki berbagai macam bentuk yang telah diterapkan sejak lama dan masih efektif sehingga kini.

Pertama, metode dakwah Bil-Lisan, yaitu metode ceramah yang menjadi salah satu cara dakwah di mana da’i menggunakan kemampuan berbicara untuk menyampaikan pesan agama secara langsung mahupun tidak langsung kepada audiens. Melalui ceramah, dai tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memiliki kekuatan untuk menggugah emosi, mengangkat semangat, dan menyentuh hati pendengarnya.

Kedua, metode Bil-Mujadallah yaitu metode diskusi. Melalui diskusi, da’i memberikan kesempatan kepada audiens untuk berinteraksi. Bertanya dan menggali lebih dalam mengenai topik-topik keagamaan. Metode ini lebih dialogis dan mengedepankan pendekatan yang interaktif.

Ketiga, metode dakwah Bil-Qalam atau Bil-Kitabah. yaitu metode penulisan yang mana da’i menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan-tulisan keagamaan yang disusun baik mulai dari artikel, koran, buku hingga jurnal menjadi medium yang sangat kuat untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara luas dan mendalam.

Terakhir, Dakwah Bil-Hal yaitu metode dakwah melalui tindakan secara langsung. Metode ini menekankan pentingnya perbuatan secara langsung sebagai bentuk nyata dari ajaran Islam. Tindakan da’i yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama sering kali menjadi contoh yang jauh lebih kuat berbandingkan dengan sekadar kata-kata. Melalui perbuatan, da’i dapat menunjukkan aplikasi nyata dari ajaran agama sehingga orang lain

bisa melihat Islam bukan hanya sebagai konsep teoritis tetapi sebagai gaya hidup yang penuh kedamaian dan kebaikan.⁴

Dalam konteks ini, platform kekinian seperti aplikasi Durioo+ merupakan salah satu medium dakwah di zaman modern ini. Terdapat tiga metode yang diaplikasikan oleh Durioo+. Justru itu, munculnya aplikasi Durioo+ ini bagi membentuk pengamalan agama terhadap anak-anak yang seharusnya sudah diterapkan di usia dini lagi agar mereka mengetahui syariat Islam yang benar. Manusia merupakan inti dari proses pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya difokuskan pada membimbing individu menuju tujuan tertentu. Seorang pendidik akan benar-benar terlibat dalam profesinya jika ia memahami dan memiliki pemahaman yang jelas tentang hakikat dasar manusia.⁵

Dengan teknologi yang semakin canggih dan kemudahan akses terhadap berbagai macam informasi termasuk animasi dan konten digital. Dengan landasan yang kuat dalam praktik keagamaan sejak usia dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di dunia modern, termasuk konten animasi yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pengawasan, pendidikan dan keteladanan dari orang tua sangat diperlukan untuk menjaga akidah dan akhlak anak-anak tetap terjaga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman dan persepsi anak dosen Perguruan Tinggi Islam Zulkifli Muhammad dalam menerima dan memahami materi dakwah digital yang diberikan oleh tim Durioo+ di era modern. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data lapangan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami peran Durio+ dalam membentuk praktik keagamaan anak, berdasarkan wawancara langsung dengan anak dosen yang berusia 12 tahun ke bawah, beserta orang tua mereka yang menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pendukung dari sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Dengan metode ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana dampak konten-konten Islami serta peran dakwahnya terhadap anak dosen dalam pengamalan agama mereka. Penelitian ini dilakukan secara daring (online) melalui wawancara menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp. Karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di tempat tertentu, maka lokasi penelitian merujuk pada tempat tinggal para informan.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi Durioo+ menampilkan antarmuka yang mesra pengguna dengan navigasi yang mudah difahami oleh kanak-kanak. Konten yang difokuskan merangkumi video kisah nabi dan para sahabat, animasi doa harian, Ibadah, Adab Islamiyah bagi pengamalan agama anak-anak dosen.

Narasumber 1 (Ibu Bapak) mengatakan:

⁴ Di Kepolisian et al., "Metode Dakwah Kombes Pol Drs Kh Masruchan."(Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri IAIN WaliSongo Semarang, 2014),51.

⁵ Dr. Nuruddin, S.Ag., *Fitrah Manusia*.(Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023), 111.

“Sebagai seorang ayah dan agamawan, saya melihat aplikasi Durioo sebagai satu inisiatif yang baik dalam menyediakan hiburan berunsur Islam untuk anak-anak. Kandungannya lebih selamat, mendidik dan sesuai dengan nilai-nilai yang kita ingin tanam dalam jiwa mereka”

Narasumber 3 (Anak) menyukai animasi yang ceria dan menyenangkan:

“Saya suka menonton setiap konten yang disajikan oleh Durioo kerana ia sangat menarik perhatian saya dan mudah difahami serta mudah dipelajari tentang nilai-nilai Islam yang ada dalam aplikasi tersebut”

Dokumentasi dari laman web rasmi Durioo+ menunjukkan bahawa aplikasi ini memberi tumpuan kepada pendidikan agama melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan usia anak-anak.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahawa aplikasi ini berjaya menarik perhatian anak-anak melalui pendekatan animasi yang ceria dan menyenangkan. Faktor ini memainkan peranan penting dalam membentuk minat serta pemahaman awal anak-anak terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Perihal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pengalaman langsung dan pengamatan dalam membantu anak-anak memahami konsep agama dengan lebih mendalam. Hal ini penting kerana berdasarkan teori tersebut perilaku anak-anak bisa berubah mengikut apa yang ditonton diusia kecilnya.

Berdasarkan analisis dokumentasi dari aplikasi durioo+, aplikasi ini menonjolkan aspek pendidikan agama melalui media digital, yang sangat relevan dengan era teknologi saat ini. Penggunaan metode ini dapat membantu memperkenalkan ajaran Islam kepada anak-anak sejak usia dini dalam bentuk yang lebih mudah diterima dan dipahami. Peneliti mengamati bahawa aplikasi ini merupakan solusi terbaik untuk ibu bapak di luar sana gunakan sebagai medium dakwah awal pertumbuhan anak-anak agar mereka jelas dengan pengamalan agama yang benar dan tidak terikut dengan agenda luar dari ajaran Islam.



Peran dakwah aplikasi Durioo+ terhadap pengamalan agama anak dosen KUIZM

Aplikasi Durioo+ merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh ibu bapak dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Di tengah kemajuan pesat teknologi informasi, era digital telah merasuk ke segala aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam hal keagamaan. Platform daring dan peran digital kini mendominasi, mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan mengamalkan ajaran agama⁶. Era digital adalah masa di mana internet menjadi nadi kehidupan, mengubah segalanya menjadi lebih praktis dan efisien. Dampaknya luar biasa dalam dunia teknologi informasi, membuka pintu interaksi tanpa batas ruang dan waktu⁷.

Durioo+ memainkan peranan penting dalam dakwah melalui pelbagai kandungan yang disediakan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis 3 siri yang terdapat dalam Durioo+ iaitu Little Ammar dan Mina Mila dan sejarah Islam. Peneliti memilih tiga siri ini kerna terdapat padanya peran dakwah yaitu; Ibadah, Tauhid, sejarah Islam dan Akhlak. Pemilihan siri yang berbeda untuk menemukan contoh mesej dakwah dalam beberapa part di siri tersebut.

Berikut adalah beberapa contoh peran dakwah yang terdapat dalam aplikasi Durioo+:

Little Ammar: Siri ini menampilkan watak utama Ammar, yang belajar tentang ibadah harian seperti solat, membaca Al-Quran, berdoa, zikir dan tauhid.



Gambar 4 Siri Little Ammar

Mina Mila: Siri animasi ini mengisahkan tentang dua adik-beradik yang belajar tentang Islam melalui pengembaraan mereka. Setiap episod mengandungi pengajaran tentang akhlak dan ibadah.

Sejarah Islam: Durioo+ menampilkan pelbagai siri animasi yang mengisahkan tokoh Islam. Siri-siri ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam melalui penyampaian yang menarik dan visual yang memikat.

⁶ Lestari, R. D. (2019). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 159–174.

⁷ Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Episod	Dialog	Keterangan
<p data-bbox="341 510 587 539">Pelukis peta dunia</p> 	<p data-bbox="667 510 1007 768">Soalan dari pematik: “Adik, abang nak tanya. Agak-agak tahu tak siapa yang menciptakan peta dunia?”</p> <p data-bbox="667 779 1007 1709">Jawapan: Pelukis peta dunia yang pertama adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Muhammad Ibn Abdullah Ibn Idris As-Sharif atau dikenali sebagai Al-Idrisi. Beliau dilahirkan pada tahun 1100. Tempat kelahirannya di Ceuta, Sepanyol. Beliau seorang pengembara dan hampir seluruh dunia beliau telah menjelajah. Tujuan beliau mengembara adalah untuk mempelajari suasana negara tersebut, mengenali bahasa manusia disana dan titik geografi.</p> <p data-bbox="667 1753 1007 1906">3 hal penting yang diperlukan dalam geografi oleh Al-Idrisi yaitu: 1) Planisfrera</p>	<p data-bbox="1034 510 1385 622">Perkongsian ilmiah ini disampaikan dalam stegmen “ Hero Islam”.</p> <p data-bbox="1034 633 1385 1126">Penyampaian yang santai, mempunyai daya tarik yang menarik melalui video berbentuk visual membuatkan anak-anak menyukai tontonan tersebut. Pematik menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan bisa dipahami oleh anak-anak. Penyampaian yang ceria dan menarik.</p> <p data-bbox="1034 1171 1385 1597">Setelah peniliti melakukan observasi dengan menonton sendiri konten-konten di Durioo+. Peniliti menganggap media dakwah ini merupakan salah satu solusi terbaik buat ibu bapak diluar sana untuk mendidik anak mereka dari usia dini.</p> <p data-bbox="1034 1641 1385 1865">Platform ini menyajikan konten yang terbaik buat anak, tanpa ada unsur tidak patuh syariat dan tanpa ada gangguan iklan.</p>

	<p>- Sebuah peta berbola</p> <p>2) Teks geografi</p> <p>- Maklumat tentang arah geografi contohnya; Utara, Timur, Selatan, Tenggara dan arah-arah yang lain.</p> <p>3) Peta dunia terdiri daripada 70 bahagian</p> <p>Al-Idrisi menghasilkan peta dunia dalam masa 15 tahun.</p>	<p>Manakala, ia menambahkan ilmu pengetahuan anak dan menarik perhatian mereka untuk kekal menonton setiap konten ilmiah yang ada di dalam Durioo+.</p>
--	--	---

Hasil wawancara menunjukkan bahawa aplikasi Durioo+ memainkan peran penting dalam membantu ibubapa memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

Narasumber 2 (Ibu bapa) menjelaskan:

“Durioo membantu ibu bapa dalam membentuk suasana rumah yang lebih Islamik. Anak-anak lebih mudah terdedah kepada kisah Nabi, doa harian, dan akhlak Islami melalui tontonan yang menyeronokkan, sekaligus memberi peluang ibu bapa berdiskusi dan membimbing mereka. Apa yang dipelajari disekolah, boleh dihubungkan secara langsung”

Narasumber 4 (anak) turut berkongsi:

“Setiap kali selepas menonton Durioo+, saya langsung praktikkan doa-doa harian lalu menghafalkanny dalam bentuk lagu. Tidak lupa juga adab Islami pun saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat mudah dan tidak bosan belajar di Durioo+”

Dari sudut pandang Teori media dakwah, dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media digital. Hasil wawancara, menunjukkan bahawa Durioo+ membantu orang tua membentuk suasana rumah yang lebih Islami dengan memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini. Ini sesuai dengan konsep *dakwah bil hal*, di mana pengajaran Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pengalaman dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahawa media seperti Durioo+

bukan hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga memotivasi anak-anak untuk mengamalkannya dalam kehidupan harian.

Peneliti melihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman Islam terhadap anak-anak. Meskipun Durioo+ membantu memberikan pemahaman kepada mereka, hasil penelitian memberi jawaban bahwa peran orang tua tetap penting dalam membimbing dan memberikan pemahaman lebih lanjut. Ini sesuai dengan konsep *dakwah fardiyah* (dakwah individu), di mana dakwah yang lebih berkesan dimulai dari lingkup keluarga.

Manakala, Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Dengan Durioo+, mereka melihat karakter-karakter Islami dalam animasi dan meniru perilaku mereka, seperti membaca doa atau menghormati orang tua. Ini memperlihatkan bagaimana media digital dapat menjadi model perilaku yang baik bagi anak-anak, mendukung dakwah yang lebih efektif di era digital. Hasil wawancara diatas, peneliti mengamati dari analisis teori ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menonton Durioo+ tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Dalam teori ini, proses tersebut dikenal sebagai *reinforcement* (penguatan). Di mana anak-anak cenderung mengulangi perilaku yang mereka lihat apabila mendapat dorongan positif dari lingkungan sekitarnya.

Analisis berdasarkan teori media dakwah dan teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa aplikasi Durioo+ memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dakwah Islam di era digital. Dengan menyajikan konten Islami yang menarik, aplikasi ini tidak hanya menyampaikan ilmu agama tetapi juga mendorong anak-anak untuk mempraktikkannya secara langsung. Selain itu, penggunaan teknologi dalam dakwah juga memperkuat relevansi Islam dalam kehidupan modern, menjadikannya lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda. Namun, tetap diperlukan peran aktif orang tua dan institusi pendidikan dalam membimbing serta mengoptimalkan dampak positif dari aplikasi ini.

Dampak konten-konten Islami di aplikasi Durioo+ terhadap anak.

Dampak konten Islami di aplikasi Durioo+ terhadap anak-anak adalah beragam. Sebahagian besar narasumber melaporkan dampak positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman agama.

Narasumber 5 (anak) mengatakan:

“Saya selalu menonton bersama saudara mara supaya mereka dapat belajar sesuatu yang menarik di Durioo+ kerana didalamnya banyak hal baru yang perlu diambil tahu”.

Manakala narasumber 3 (anak) lebih menyukai animasi Bilal bin Rabah, pembawakan cerita yang menarik dan mudah dipahami.

“Paling suka dengan cerita bilal, senang nak faham dan best sangat”

Menurut narasumber 4 (anak) aplikasi Durioo+ ini harus disarankan kepada teman-teman seumuran.

“Saya juga memberitahu tentang Durioo+ ini kepada kawan-kawan supaya mereka juga dapat menambahkan ilmu dan menonton pelbagai animasi Islami yang ada di aplikasi tersebut berbanding melihat di platform yang tidak patuh syariat”

Narasumber 1 (Ibubapa) melihat kesan yang baik terhadap anak-anak setelah mengunduh aplikasi ini.

“Saya melihat anak-anak lebih mudah mengingat doa dan kisah-kisah Islam setelah menggunakan aplikasi ini. Mereka lebih cepat menghafal zikir harian dan memahami konsep seperti bersyukur dan berkongsi kerana ia disampaikan dalam bentuk yang mereka sukai”

Narasumber 2 (Ibubapa) meluahkan kerisauan jika nak-anak menonton di platform lain sekiranya cerita yang dicari tidak ada di Durioo+

“Durioo+ merupakan aplikasi yang masih baru dan cerita yang ada didalamnya mungkin tidak terlalu banyak seperti di platform lebih bertaraf internasional, Justeru itu, anak-anak akan beralih ke platform lain yang mempunyai cerita yang mereka ingin menonton. Hal ini menjadi kerisauan saya jika tidak dipantau dengan baik kerana bagi saya Durioo+ sahaja platform paling selamat”.

Seorang narasumber anak menyebutkan bahwa Durioo+ menyajikan cerita yang menarik dan mudah dipahami. Dalam Teori Dakwah dalam Islam, pendekatan dakwah harus mempertimbangkan metode yang sesuai dengan audiens, termasuk penggunaan media digital untuk menarik perhatian anak-anak. Hal ini termasuk dalam *dakwah bil hikmah*, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Manakala, ada anak yang lain menyatakan bahwa dia merekomendasikan Durioo+ kepada teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong penyebaran nilai Islami dalam lingkungan sosial anak-anak.

Menurut teori media dakwah, ini merupakan bagian dari *dakwah fardiyah* (dakwah individu) yang dilakukan secara individu dari satu orang ke orang yang lainnya. Sementara dalam Teori Pembelajaran Sosial, perilaku ini disebut sebagai *peer modelling*, di mana anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya mereka. Dengan demikian, Durioo+ tidak hanya menjadi media pembelajaran individu, tetapi juga membentuk komunitas yang lebih Islami melalui interaksi sosial antar anak-anak. Selain itu, konten audiovisual seperti animasi dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri anak-anak. Durioo+ berhasil memanfaatkan elemen ini untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami serta mengingat ajaran agama.

Dari hasil wawancara yang dianalisis menggunakan Teori Dakwah dalam Islam dan Teori Pembelajaran Sosial, dapat disimpulkan peran penting dalam mendukung Islam bagi anak-anak. Dengan pendekatan visual yang menarik, aplikasi ini tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga mendorong anak-anak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan harian. Selain itu, interaksi sosial di antara anak-anak dan pengaruh dari orang tua turut memperkuat efektivitas dakwah melalui media digital ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Dakwah Aplikasi Durioo+ Terhadap Pengamalan Agama Anak Dosen Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad” dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkenalkan dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islami kepada anak-anak. Fokus konten pada hal ibadah, kisah nabi, doa-doa harian, dan adab Islami terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan beragama yang positif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui konten ibadah yang interaktif dan edukatif, anak-anak menjadi lebih memahami tata cara pelaksanaan ibadah dengan benar, seperti cara berwudhu dan shalat. Sementara itu, kisah nabi yang dikemas secara menarik mampu menanamkan teladan kepemimpinan dan akhlak mulia. Konten doa-doa harian membantu anak-anak menghafal serta memahami makna doa dalam berbagai situasi, sehingga membentuk kebiasaan berdoa yang lebih terarah.

Selain itu, materi tentang adab Islami berhasil memberikan panduan praktis mengenai etika dalam bergaul, berbicara, dan berperilaku sehari-hari sesuai ajaran Islam. Konten yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami membuat anak-anak lebih mudah menyerap dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan, aplikasi Durioo+ tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai agama sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan agama dapat menjadi strategi yang relevan dan adaptif di era digital saat ini.

Dengan demikian, aplikasi Durioo+ memiliki potensi besar dalam memperkuat pengamalan agama anak-anak, terutama dalam konteks keluarga Muslim yang ingin memberikan pendidikan agama secara interaktif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

Abdul Wahid M.A, Dr.H. Gagasan Dakwah Pendekatan Antarbudaya. 1st ed. Prenadamedia Group, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Gagasan_dakwah_pendekatan_komunikasi_ant/Oe6UDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.

Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

Adlan Mokhtarudin, Pendidik Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad, 10 Februari 2025.

Amira. (2022, Februari 22). “Dengan Bertemakan Konten Islamik, Durioo Melancarkan Platform Penstriman Global Pertamanya Khas Buat Kanak-Kanak Muslim Di Seluruh Dunia”. Siakapeli diakses dari <https://siakapeli.my/2022/02/28/dengan-bertemakan-konten-islamik-durioo-melancarkan-platform-penstriman-global-pertamanya-khas-buat-kanak-kanak-muslim-di-seluruh-dunia/>

Ayyash An-Nabil, Anak Ustaz Adlan berusia 11 tahun, 10 Februari 2025

Azizah, Nur, Universitas Islam, Negeri Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Konsep Dakwah Pendekatan Tematik Perspektif AlQuran." *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 3 (2024): 327–41.

Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, ed. 1 (Jakarta:Kencana Pranada Media Group,2007), hl.55.

Bandura, A.. "Social Cognitive Theory of Mass Communication." *Media Psychology* 3 (2001): 265 - 299.

Dr. Nuruddin, S.Ag., M.Si. *Fitrah Manusia*. Edited by Muhammad M.Pd Ahyar Rasidi. Pustaka Egaliter, 2023.

Ghafur, Waryono Abdul. "DAKWAH BIL-HIKMAH DI ERA INFORMASI DAN GLOBALISASI Berdakwah Di Masyarakat Baru." *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (2014): 236–58. <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.69>.

Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

H, Muhammad Alfito Deanoza, Nindya Alya Ramiza U, Nasywa Annisi Lillah, and Abdul Fadhil. "Peran Dakwah Digital Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Generasi Z." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2025).

handayani, I.F., Damanyati, N.A., Anggaraeni, A., Riadi, A.P, & Aeni, A.N. "Pengembangan Aplikasi Sipinter Sebagai Media Pembentukan Karakter Islami Bagi Anak-Anak SD Dalam Upaya Preventif Degradasi Moral." *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2022.

Hassan, saudara lelaki Ustazah Hasanah berusia 9 tahun, 20 Februari 2025

Hidayanti, Maria. "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 34.

Huda, N. "Materi PAI Dalam Animasi Nussa Dan Rara." *Jurnal Pendidikam Sosial Dan Humaniora* 1 (2022): 374–91.

Imam Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif Teori& Praktik*, (Ed. 1,Cet.4: Jakarta:PT Bumi Aksara,2016)hl.143.S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalitik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hlm.12

Ismayah, Nurul. "Edupreneuership Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Mental Wirausaha." UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Joko Subago, *Metode Penelitian(Dalam Teori Praktek)* (Jakarta:Rineka Cipta,2006),hl.87

Kartun, Animasi, Islami Di, R A El, Syarifah Medan, and Syarifah Mardiah. "Pemahaman Dan Aplikasi Nilai-Nilai Adab Makan Dan Minum Melalui." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9331–36. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4452><https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4452/3691>.

Kepolisian, Halimtar Di, Daerah Jawa, Tengah Skripsi, Untuk Memenuhi, and Sebagai Persyaratan. "Metode Dakwah Kombes Pol Drs Kh Masruchan," 2014.

Khoirunisa, N. U., & Sari, S. "Aplikasi Doa Sehari-Hari Anak Islami Berbasis Mobile Pada TPA Al-Hidayah Sukajadi," 2021, 83–91.

Lasmini, and Fathurrohman Husen. "Pendayagunaan Teknologi Informasi Dalam Dakwah Untuk Anak-Anak Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 4 (2023): 793–802. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>.

Lefiudin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogjakarta: CV Budi Utama,2014), hl.123-124

M.S.I, Dr. Bobby Rachman Santoso. Strategi Dakwah Di Era Digital Menakar Peluang, Tantangan Dan Solusinya. Edited by M.Ag. Lufaei. Perpustakaan Nasional RI, 2024.

https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Dakwah_di_Era_Digital_Menakar_P/sQIKEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Dakwah+bil+lisan+dengan+teknologi&pg=PA17&printsec=frontcover.

Mala, Asnal, and Masfufah. "Dakwah Digital : Mentransformasi Pendidikan Agama Islam Dengan Teknologi Mutakhir." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 2 (2024): 978–88. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.677>.

Mayadiana, Dina, Muhammad Al, Ni Gusti, and Ayu Lia. "PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRAKTIK MAHASISWA DI PERGURUAN TINGG." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 18312–16.

Miqdad An-Nusair, Anak Ustaz Adlan berusia 10 tahun, 10 Februari 2025

Miranda, Darmansyah, and Desyandri. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah* 08 (2022): 1575–78.

Mu'minatul Hasanah, Pendidik Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad, 20 Februari 2025

Mudianti, Haya, and Edo Dwi Cahyo. "Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 30–43. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433.

Mujahadah, Siti. "METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL." *Jurnal Tabligh* Volume 21, no. 2 (2020): 201–14.

Novianti, Mira Amelia, Melly Sri Wahyuni, and Ani Nur Aeni. "Pengembangan Media Pembelajaran: Aplikasi Fun Edu'Kids Islamic Berbasis Ibuildapp Pada Materi Kisah Keteladanan Para Nabi Di Kelas V SD." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2 (2022).

Pratama, Andy Riski, Wedra Aprison, and Nurrahmi Latifa Syafruddin. "DAKWAH DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2024): 45–53.

Purnamasari, Mita. "Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam." *Jurnal Muttaqien* 2, no. 2 (2021): 87–99. <https://www.e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/192>.

Ra, D I, At-taqwa Muara Jaya, and Kota Sungai. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Film Animasi Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di At-Taqwa 1 Muara Jaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. September (2024).

Rizal, Derry Ahmad, Rif Maula, and Nilna Idamatussilmi. "Transformasi Media Sosial Dalam Digitalisasi Agama ; Media Dakwah Dan Wisata Religi." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 206–30.

S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalitik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hlm.127

Setiawati, Nur, Chusnul Chotimah, and Nur Fadhilah Mappaselleng. *Membumikan Dakwah Di Era Digital*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/MEMBUMIKAN_DAKWAH_DI_ERA_DIGITAL_Me

ngint/r7EtEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metodologi+Dakwah:+Pendekatan+Praktis+dalam+Penyampaian+Islam&pg=PA35&printsec=frontcover.

Siti Nur Fatimah Firdaus. (2022, Mei 1). "Durioo aims for the unicorn status". Sinar Daily. Diakses pada 4 April 2023 daripada <https://www.sinardaily.my/article/173914/business/personality/durioo-aims-for-the-unicorn-status>

Sofi Iqbal, Muhammad. "PENGARUH MEDIA TONTONAN YOUTUBE TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK ANAK DI DESA LATAK AYAH KECAMATAN SIMEULUE CUT KABUPATEN SIMEULUE," 2023.

Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, Perilaku Organisasi Organizational Behavior, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hl.74

Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), hlm.300.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Administrasi, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), hlm.300.

Susnita, S., Samin, S., & Ravico, R. "Analisis Strategi Dakwah Dalam Film Animasi Islam Riko the Series Dan Pengaruhnya Terhadap Anak-Anak TPA Madrasah Diniyyah Awaliyah Fathul Amal Di Desa Baru Pulau Sangkar." Journal of Da'wah, 2022.

Syifa. "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Sejak Usia Dini." Berita Nasional, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/2022/09/pentingnya-menanamkan-pendidikan-agama-islam-pada-anak-sejak-usia-dini/>.

UPI, Humas. "Menelusuri Strategi Berdakwah Dengan Hikmah, Mauizah Hasanah Dan Mujadalah." Universitas Pendidikan Indonesia, 2021. <https://berita.upi.edu/menelusuri-strategi-berdakwah-dengan-hikmah-mauizah-hasanah-dan-mujadalah/>. Widodo, Anton, and Fathurahman. "DAKWAH ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." Jurnal Al-Balagh: Komunikasi Dan Penyiaran Islam 5, no. 1 (2019): 1-18.

Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hl.106.